

**ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DALAM CERPEN BERJUDUL
“SETANGKAI POHON IBU” KARYA VAUGHAN CALLISTA, V.P**

Ikania¹, Rochmat Tri Sudrajat², Latifah³

¹⁻³Ikip Siliwangi

¹Ikaniakip@gmail.com, ² rochmattrisudrajat @ikipsiliwangi.ac.id, ³
latifah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The short story is a fictional narrative with a length of about 500 to 10,000 words and is more focused than a novelet, short stories tend to be short, mostly only telling a single incident, but still paying attention to the elements in it such as themes, characters, plot, background, characterization, message and style of language. The short story "Setangkai Pohon Ibu" by Vaughan Calista, V.P is a literary work that has a message and a useful moral message, and can be used as an appropriate reading source for readers. The formulation of the problem in this study is how to analyze the intrinsic elements contained in the short story? And what mandate can we take in the short story, so that we can draw the final conclusion of the short story. The purpose of this study was to determine the theme, plot, setting, characterization, point of view and mandate in the short story "Setangkai Pohon Ibu" by Vaughan Callista, V.P. The method used in this research is descriptive method, in which data is decomposed in the form of words or pictures, not in the form of numbers. This research form uses a structural approach. The short story "Set a Ibu Pohon" by Vaughan Callista, VP with the theme of love, the characters involved are Daniel, mother, and father, the plot used by the writer is a forward plot with a background where it refers to the hospital, garden, Daniel's room, the time setting shows morning. days, an atmosphere of tension, sadness and happiness. The point of view used is the third person pronoun, as for the mandate contained in a short story "A Mother's Tree" is that we must always keep nature in order to keep it beautiful by guarding the trees and not cutting it carelessly, because by protecting nature, it will be very many benefits to our future

Keywords: Analysis, Intrinsic elements, Short stories

Abstrak

Cerpen merupakan sebuah narasi fiksi dengan panjang sekitar 500 sampai dengan 10.000 kata serta lebih fokus dari pada novelet, cerpen cenderung singkat, kebanyakan hanya menceritakan kejadian yang tunggal, namun tetap memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya seperti tema, tokoh, alur, latar, penokohan, amanat dan gaya bahasa. Cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Calista, V.P adalah karya sastra yang memiliki amanat dan pesan moral yang bermanfaat, serta dapat dijadikan sumber bacaan yang tepat bagi para pembaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana menganalisis unsur instrinsik yang terkandung dalam cerpen tersebut? Serta amanat apa yang dapat kita ambil di dalam cerpen tersebut, sehingga bisa menarik kesimpulan akhir cerpen tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tema, alur, latar, penokohan, tokoh sudut pandang serta amanat yang terdapat pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu data terurai dalam bentuk kata atau gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P bertema kasih sayang, tokoh yang terlibat adalah Daniel, ibu, dan ayah, alur yang digunakan penulis adalah alur maju dengan latar tempat merujuk ke rumah sakit, taman, kamar Daniel, latar waktu menunjukkan pagi hari, suasana menegangkan, kesedihan dan kebahagiaan. Sudut pandang yang digunakan adalah kata ganti orang

ketiga, adapun amanat yang terdapat dalam sebuah cerpen “Setangkai Pohon Ibu” adalah Kita harus senantiasa menjaga alam ini agar bisa tetap asri dengan menjaga pohon-pohon dan tidak menebang sembarangan, karena dengan menjaga alam, akan sangat banyak manfaat bagi masa depan kita semua

Kata Kunci: Analisis, unsur Intrinsik, Cerita pendek

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penokohan dalam sebuah cerpen merupakan salah satu alat untuk menyampaikan hal tersebut (Muhamad, Sugara, & Rosi, 2018). Sastra dapat pula dikatakan sebagai bentuk curahan hati dari seorang pengarang yang di hasilkan dari sebuah renungan. Dalam membangun sebuah karya sastra melibatkan (pikiran, perasaan, pengalaman dan keyakinan) dan dapat direalisasikan dengan bahasa lisan maupun tulisan. (Lestari, Julianto, & Pahruroji, 2019).

Keindahan bahasa dalam cerpen timbul karena adanya unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun menurut Nurgiyantoro (Ismayani, Kosim, & Jaenudin, 2018) menjelaskan bahwa intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri.

Pembelajaran bahasa adalah serangkaian pendapat, asas, hukum, cara dan aturan berdasarkan pada penyelidikan dan temuan yang didapat dari data dengan argumentasi yang mampu menghasilkan kepandaian atau ilmu sehingga mengalami perubahan perilaku atau respons yang berdasarkan pengalaman terhadap lambang bunyi yang bebas dipakai oleh kelompok sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi (Sudrajat, 2019).

Salah satu pembelajaran bahasa dapat kita temui di dalam cerpen. menurut Aeni & Lestari, (2018) cerpen merupakan karya sastra yang disukai oleh kalangan remaja dikarenakan memiliki genre fiksi. Alasan tersendiri yang terdapat di dalam cerpen ataupun novel yaitu bahasa yang relatif mudah dipahami serta dimengerti sehingga membuat seseorang yang membaca fiksi seolah-olah sedang terlibat dan terhanyut di dalam cerpen tersebut. Adapun Menurut (Lestari, Julianto, & Pahruroji, 2019) mengemukakan cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang tidak berbelit-belit dan terdapat satu konflik dan langsung terselesaikan saat itu juga.

Pemilihan cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P sebagai bahan penelitian karena memiliki tema yang menarik serta terdapat amanat yang bermanfaat bagi pembaca. Cerpen tersebut menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya, disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Unsur-unsur yang mendukung keutuhan sebuah karya sastra adalah tema, tokoh, alur, latar, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut serta amanat apa yang dapat kita ambil dalam cerpen berjudul “Setangkai Pohon Ibu”. Sehingga bisa menarik kesimpulan akhir cerpen tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista. Serta amanat yang terkandung di dalam cerpen tersebut.

METODE

Sasaran yang ingin dicapai telah diuraikan sebelumnya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Semi (Mustika, Stiyanti, Saripah, & Wasi’ah, 2018) deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Noviyanti (Ismayani, Kosim, & Jaenudin, 2018) berpendapat pendekatan struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta merelevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada sebuah cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P menunjukkan bahwa unsur intrinsik cerpen memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur intrinsik yang akan dibahas pada cerpen ini, meliputi tema, latar, alur, sudut pandang, penokohan, tokoh, gaya bahasa dan amanat.

1. Tema yang terkandung pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P adalah tentang kasih sayang.

2. Tokoh utama dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P adalah Daniel yang mempunyai sifat penurut terhadap ibunya, tokoh ibu yang penuh dengan kelembutan dan penuh kasih sayang, dan ayah adalah sosok yang penuh tanggung jawab dan penyayang.
3. Alur dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” adalah alur maju, yaitu menceritakan kejadian dari awal sampai akhir cerita.
4. Latar yang ada pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” terdiri dari latar tempat di rumah sakit, kamar Daniel dan taman kakek, latar waktu pada pagi hari menunjukkan jam 7 pagi, siang hari yang menunjukkan daniel sesuai pulang sekolah dan latar suasana yang tergambar dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” adalah kesedihan dan suasana menegangkan.
5. Penokohan yang terdapat dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” adalah Daniel yang mempunyai watak penurut, ibu mempunyai sifat lembut, penuh kasih sayang serta ayah yang penuh dengan tanggung jawab dan penyayang.
6. Gaya bahasa penulis menyampaikan pesan dengan cara imajinatif, atau berupa kiasan, bukan makna yang sebenarnya dalam cerpen ini penulis menggunakan majas antonomasia yang menyebutkan suatu hal dengan menjelaskan sifat atau karakteristik dari hal tersebut. Dalam majas ini sifat atau karakteristik tersebut dijadikan identitas pengganti nama atau nama lain dari suatu hal yang dinyatakan dalam kalimat.
7. Sudut Pandang yang digunakan penulis dalam cerpen ini memakai sudut pandang orang ketiga yaitu Daniel, penulis menggunakan nama orang sebagai titik berat inti ceritanya.
8. Amanat yang terkandung dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” adalah agar kita semua selalu menjaga alam ini agar tetap asri untuk masa depan kita semua.

Pembahasan

Bagian pembahasan akan dideskripsikan mengenai unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P sebuah keluarga sedehana dengan seorang anak bernama Daniel yang sudah ditinggal ibunya, ketika berusia 6 tahun. Daniel sekarang hidup bersama dengan ayahnya, berikut pembahasan cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P sebagai berikut.

1. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita, serta menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Fauziya, S, &

Nugraha, 2019). Tema pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista adalah tentang “kasih sayang” isi dalam cerpen ini mengisahkan tentang perjalanan kehidupan sebuah keluarga yang penuh dengan kasih sayang. Berikut kutipannya.

“Apa ibu akan pergi?” tanya anak kecil bernama Daniel itu. “Ya sayang, ibu hanya akan beristirahat sebentar, Niel harus mengingat pesan ibu ya? Ibu menyayangimu, anakku” ibu Daniel mengecup pelan dahi anaknya itu. “Keselamatan pohon itu bisa jadi berada di tanganmu, Niel”.

2. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku cerita cerpen, tokoh tersebut memerankan kejadian yang diungkapkan penulis menurut (Muhamad & Sugara, 2018). Tokoh cerpen “Setangkai Pohon Ibu” terdiri atas tiga tokoh yaitu Ibu, Daniel dan ayah. Terlihat dari penggalan cerpen “Setangkai Pohon Ibu” di bawah ini.

Daniel merupakan tokoh utama dalam cerpen ini, mempunyai sifat penurut, selalu ingat dengan pesan-pesan ibunya, tokoh kedua adalah ibu Daniel, mempunyai sifat lemah lembut, penyayang dan memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitar, tokoh ketiga adalah ayah mempunyai sifat penuh tanggung jawab dan penyayang.

2. Alur

Alur dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P menggunakan alur maju, alasan penulis menyimpulkan bahwa cerpen “Setangkai Pohon Ibu” memiliki alur maju, karena ceritanya diceritakan secara urutan sebab akibat cerpen tersebut, dapat dilihat dari penggalan cerpen dibawah ini.

a. Situasi

“Pesan ibu kepada Daniel ketika berada di rumah sakit, untuk menjaga keselamatan pohon, yang ada dibelakang rumah mereka.

b. Suasana mulai bergerak

Daniel yang menghadapi kendala ketika pohon ibu akan ditebang untuk membangun perumahan, sementara ayah Daniel sedang mengalami krisis keuangan dan yang bisa ayah lakukan adalah menjual taman itu.

c. Keadaan mulai memuncak

ketika petugas mulai menebang pohon, Daniel langsung mendatangi ayah dan berusaha meyakinkan ayah untuk melarang petugas menebang pohon itu, tetapi usahanya tidak

mendapatkan hasil, Daniel hanya bisa menangis meraung-raung dikamar sambil memanggil nama ibunya,

d. Klimaks

Semenjak taman itu diratakan Daniel selalu menunjukkan kesedihannya, karena pohon yang dirawat Daniel dari kecil hingga besar kinim sudah tidak ada, ketika Daniel melewati lahan taman yang sudah menjadi lahan kosong seperjalanan pulang kembali kerumah, Daniel menemukan setangkai bunga yang mirip dengan tangkai bunga milik ibu dan memutuskan untuk membawa pulang.

e. Pemecahan Masalah

Suara ibu Daniel muncul ketika Daniel tertidur lelap ketika ” Niel, tanamlah tangkai bunga tersebut di halaman rumah ini, ibu percaya kau akan menyelamatkan kota ini dari kelangkaan pepohonan” namun ternyata tidak ada siapapun didekatnya, ketika Daniel terbangun dari tidurnya keajaiban tiba tiba datang, Daniel berlari kepada ayahnya untuk memberitahukan bahwa pohon ibu sudah tumbuh lagi di taman. Daniel tersenyum lalu berkata dalam hati aku berjanji padamu ibu, akan menjalankan semua pesan-pesan mu untuk menjaga alam ini.

3. Latar

Latar yang terdapat pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P adalah latar tempat, waktu dan suasana, bisa dilihat dari penjelasan dibawah ini.

a. Latar Tempat

kutipan yang menunjukkan latar tempat di rumah sakit sebagai berikut.

“Daniel jagalah tanaman itu, Rawatlah ia seperti ibu merawatmu.” pesan seorang wanita cantik yang terbaring lemah di ranjang sambil mengelus sayang kepala anak lelakinya. Lalu wanita berkulit pucat itu memejamkan matanya perlahan dan tiba-tiba tersusul suara nyaring dari monitor detak jantung yang menunjukkan garis lurus, dari penggalan cerpen tersebut dapat dilihat bahwa latar tempat merujuk di rumah sakit.

Kutipan yang menunjukkan latar tempat, kamar Daniel adalah sebagai berikut.

Daniel terbangun dari tempat tidurnya, yang ternyata suara ibu itu hanyalah mimpi. Ia melihat pada jam beker di samping tempat tidur. “wah sudah jam 7 pagi! Aku terlambat ke sekolah” tetapi ada yang ganjil, Oh? aku lupa ini adalah hari Minggu, “kemudian ia kembali meringkuk di dalam selimutnya, tapi tak lama, ia membuka selimutnya perlahan dan menatap

pada langit-langit kamarnya. Dapat dilihat bahwa latar tempat kedua dari cerpen “Setangkai Pohon Ibu” adalah Kamar Daniel.

Kutipan yang menunjukkan latar tempat, taman kakek adalah sebagai berikut.

Kebetulan Daniel sedang berjalan melewati taman yang menjadi lahan kosong itu, ia melirik sebentar. Matanya menyiratkan kesedihan. Ia perlahan mendekati lahan yang dulunya menjadi tempat di mana pohon pemberian ibunya tumbuh. Penggalan cerpen di atas bisa disimpulkan latar tempat ketiga adalah taman kakek.

b. Latar waktu

“Wah sudah jam 7 pagi! aku terlambat pergi kesekolah!” dari kutipan cerpen tersebut dapat dilihat bahwa waktu yang digunakan adalah pagi hari.

Adapun kutipan cerpen yang menunjukkan siang hari adalah sebagai berikut.

“Seusai pulang sekolah, Daniel menyempatkan diri untuk pergi ke taman milik kakek”.

c. Latar suasana

Suasana pertama, anak laki-laki berumur 6 tahun itu melihat ke arah tangannya yang disambut kekehan kecil ibunya. Lalu wanita berkulit pucat itu memejamkan matanya perlahan dan tiba-tiba tersusul secara nyaring dari monitor detak jantung yang menunjukkan garis lurus. “IBUUUUU!” suasana yang terjadi pada saat itu menunjukkan kesedihan.

Suasana kedua, “Paman! Tolong hentikan! jangan tebang pohon itu aku mohon!” para petugas yang mendengar teriakan Daniel berhenti sejenak untuk melihat siapa yang berteriak pada mereka. Mereka hanya tersenyum sopan, “kami hanya dibayar untuk melakukan tugas ini, adik kecil. Pulanglah dan masuk ke kamarm. Disini berbahaya.” Daniel yang merasa terusir merasa tersinggung, hampir saja ia berteriak kembali pada paman itu namun terhalang oleh ayahnya yang menghampirinya. Dari penggalan cerpen di atas suasana yang terjadi pada saat itu adalah suasana tegang.

4. Penokohan

Penokohan yang terdapat dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” Karya Vaughan Callista, V.P dengan tokoh utamanya Daniel seorang anak yang mempunyai sifat penurut dapat dibuktikan pada kutipan sebagai berikut.

“Daniel tersenyum lalu berkata dalam hati, “Ibu”, aku berjanji padamu akan menjalankan semua pesan-pesanmu untuk menjaga lingkungan!”

Penokohan ibu yang mempunyai sifat penyayang dan kepedulian tinggi terhadap hal disekitarnya, dapat dibuktikan pada kutipan sebagai berikut.

“Ya sayang, Ibu hanya akan beristirahat sebentar. Niel harus mengingat pesan ibu ya? ibu menyayangimu anakku” ibu Daniel mengecup pelan dahi anaknya itu. “Keselamatan pohon itu bisa jadi berada ditanganmu, Niel.”

Penokohan ayah mempunyai sifat penyayang dan penuh tanggung jawab. dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Ayah Daniel yang sangat menyayangi Daniel sebenarnya turut bersdih, namun ia tidak tahu harus bagaimana lagi. hanya taman inilah yang merupakan peninggalan dari kakek dan nenek Daniel.

“Ayah benar-benar minta maaf, Niel. tapi ayah terpaksa melakukannya. Ini juga demi dirimu, Niel.

5. Sudut pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, si penulis akan menceritakan apa saja terkait tokoh utama, sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga yaitu Daniel, karena menggunakan nama orang sebagai titik berat inti ceritanya. Si penulis akan menceritakan apa saja terkait tokoh utama, Ia seakan tahu benar tentang watak, pikiran, perasaan, kejadian bahkan latar belakang yang menjadi sebuah kejadian dalam cerita tersebut, bisa dibuktikan pada kutipan cerpen berikut.

“Daniel jagalah tanaman ini. Rawatlah ia seperti ibu merawatmu,” pesan seorang wanita cantik yang terbaring lemah diranjang sambil mengelus sayang kepada anak lelakinya dengan lembut.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan penulis dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” Karya Vaughan Callista, V.P. Penulis menyampaikan pesan dengan cara imajinatif, atau berupa kiasan, bukan makna yang sebenarnya dalam cerpen ini penulis memakai majas antonomasia yang menyebutkan sesuatu hal dengan menjelaskan sifat atau karakteristik dari hal tersebut. Dalam majas ini sifat atau karakteristik tersebut dijadikan sebagai identitas pengganti nama atau

nama lain dari suatu yang dinyatakan dalam kalimat, bisa dibuktikan pada kutipan cerpen berikut.

“Daniel, jagalah tanaman itu. Rawatlah ia seperti ibu merawatmu,” pesan seorang wanita cantik yang terbaring lemah.

7. Amanat

Amanat yang dapat penulis ambil dari cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P adalah bahwa kita tidak boleh menebang pohon sembarangan, harus menjaga alam ini agar tetap asri, karena hal ini akan bermanfaat bagi masa depan kita semua, bagi anak cucu kita kelak, bisa dibuktikan pada kutipan cerpen berikut.

“Tidak apa-apa, ayah, ibu hanya berpesan agar kita selalu menjaga alam ini agar tetap asri dengan menjaga pohon-pohon dan tidak menebangnya sembarangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerpen” Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P memiliki unsur intrinsik yang lengkap dan saling berkaitan antara satu sama lain. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen ini menunjukkan hal yang positif, yaitu mengajak kita untuk peduli terhadap lingkungan disekitar. Cerpen ini memiliki segi keunggulan dari amanat dan isi bacaan. Amanat yang terkandung dalam cerpen ini adalah mengingatkan kita agar selalu menjaga dan memelihara alam dan lingkungan disekitar kita, karena sangat bermanfaat sekali untuk masa depan kita. cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P mampu memberikan ajaran moral yang baik bagi pembaca, sehingga dapat dijadikan sumber bacaan untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziya, S. D., S, S. J., & Nugraha, S. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “ mengapa orang gila membunuh ustaz ? ” karya faris alfaisal pada surat kabar republik edisi 1 april 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 115-122.
- Ismayani, M. R., Kosim, N., & Jaenudin. (2018). Analisis penggunaan gaya bahasa dalam antologi cerpen mawar hitam karya candra malik. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 405-416.

- Latifah, Narwati, R. N. P. (2019). Minat dan Motivasi Peserta didik Kelas X Elind dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. di SMK Pusdikhubad Cimahi. *Parole (Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra*
- Lestari, D. R., Julianto, F., & Pahruroji. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen “misteri uang melayang” karya sona. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 777-778.
- Muhamad, D., Sugara, . 2., & Rosi. (2018). Analisis penokohan pada tokoh wisanggeni secara analitis dan dramatik dalam cerita pendek berjudul “honor cerita pendek” karya hasta indriyana. *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 1(4), 571-576.
- Mustika, I. R., Stiyanti, W. D., Saripah, T., & Wasi’ah, D. (2018). Analisis nilai moral pada lima cerpen karya kuntowijoyo dalam buku dilarang mencintai bunga-bunga. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 1(2), 241-256.
- Rahmatullah, H., Warisandani, J., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Analisis nilai moral kumpulan cerpen “malam terakhir” karya leila, s. chudori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 217–226.
- Sudrajat, T. R., Sumiarsih, M., & Wulandari, R. (2019). Penerapan metode vak (visual, auditori, kinestethic) pada pembelajaran menulis teks puisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 516-517.